

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK
WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA
MATERI KINGDOM ANIMALIA SISWA KELAS X.4 SEMESTER 2
SMAN MUARA KELINGI KECAMATAN MUARA KELINGI
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Agustina

Guru SMAN Muara Kelingi
agustina170875@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.4 SMA Negeri Muara Kelingi Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia melalui Penerapan Metode pembelajaran kooperatif Tipe TTW. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berlangsung selama empat bulan dari bulan Januari berakhir bulan April 2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas X.4 yang berjumlah 31 peserta didik pada semester dua SMA Negeri Muara Kelingi khususnya terhadap penguasaan materi/Kompetensi Dasar: “Mendeskripsikan ciri-ciri filum dalam dunia hewan dan peranannya bagi kehidupan”. Penelitian dengan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri empat tahapan yaitu membuat perencanaan, melakukan tindakan, mengadakan pengamatan dan melakukan refleksi. Data hasil tes siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran biologi yang berlaku di SMA Negeri Muara Kelingi yaitu 75. Sedangkan data hasil observasi pembelajaran di analisis dengan mitra kolaborasi melalui deskripsi kriteria penilaian afektif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan non tes. Pengumpulan data diperoleh dari kondisi awal, hasil siklus I dan hasil siklus II. Kondisi awal persentase siswa yang mencapai ketuntasan (25,8%), persentase hasil belajar pada siklus I (70,9%), dan persentase hasil belajar pada siklus II (83,9%). Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil tes pada kondisi awal ke siklus I ada peningkatan 45,1% dari 25,8% menjadi 70,9% dilanjutkan siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 13% dari 70,9% menjadi 83,9%. Serta hasil non tes menunjukkan peningkatan aktifitas belajar sebesar 10,9% dari 64,2% (pada siklus I) menjadi 75,1% (pada siklus II). Dari data tersebut, jelas bahwa ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan setelah model pembelajaran tersebut diterapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.4 SMA Negeri Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

Kata Kunci : Hasil belajar siswa, kooperatif Think Talk Write (TTW)

Pendahuluan

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru harus mampu menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat.

Selama ini proses belajar mengajar biologi di kelas X (sepuluh), khususnya kelas X.4 SMAN Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas selalu menemukan permasalahan yaitu hasil belajar siswa yang selalu rendah. Hal ini nampak pada hasil tes biologi pada semester satu, baik pada ulangan harian, ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester. Hasilnya selalu rendah atau di bawah KKM (di bawah 75), dari 31 siswa yang mengikuti tes tersebut paling cuma 5- 6 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan minimal (KKM).

Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran biologi di Kelas X-4 SMA Negeri Muara Kelingi tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pendekatan dari segi metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TTW* (*Think Talk Write*)”.

Dari data hasil penelitian yang relevan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 91,89% pada siklus I dan 100% pada siklus II dan III (Herliani; Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (*TTW*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 8 Samarinda).

Berdasarkan latar pemikiran yang telah terurai maka penelitian tindakan kelas ini diformulasikan dengan judul sebagai berikut: “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (*Ttw*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Kingdom Animalia Siswa Kelas X.4 Semester 2 SMAN Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2015-2016**”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan tiap siklusnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.4 SMAN Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 12 orang putra dan 19 orang putri.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

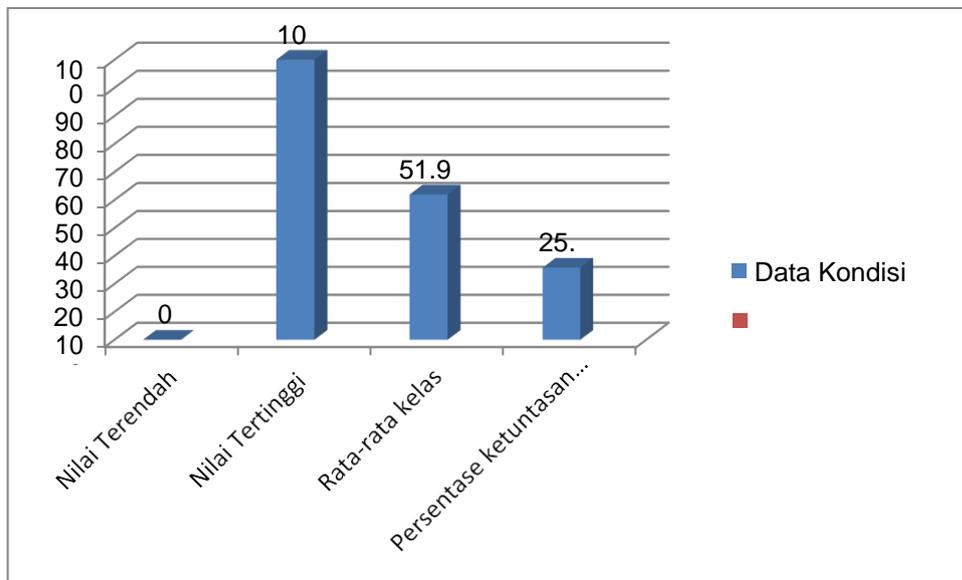
Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X.4 SMA Negeri Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, pelaksanaan pembelajaran biologi belum pernah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dan masih terjadi komunikasi satu arah, artinya siswa cenderung pasif dan kurang mempunyai kreativitas dalam belajar. Sehingga suasana belajar siswa sering tidak terkondisikan. Siswa kurang memperhatikan pelajaran dan malas belajar. Akibatnya hasil belajar siswa rendah, hanya terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan (KKM=75). Hal ini terbukti dari rata-rata nilai tes dan jumlah siswa yang tuntas pada materi kingdom animalia siswa X.4 seperti nampak pada tabel 1 berikut :

NO	Keterangan	Hasil
1	Nilai Terendah	0
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata kelas	51,94
4	Persentase ketuntasan belajar siswa	25,8

Tabel 1. Hasil belajar biologi siswa kelas X.4 pada kondisi awal

Jelas terlihat dari data di atas persentase ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah sekali, yaitu hanya 25,8 % atau hanya 8 (delapan) orang siswa yang berhasil memperoleh ketuntasan belajar (KKM 75). Dapat juga dilihat pada gambar 1 berikut.



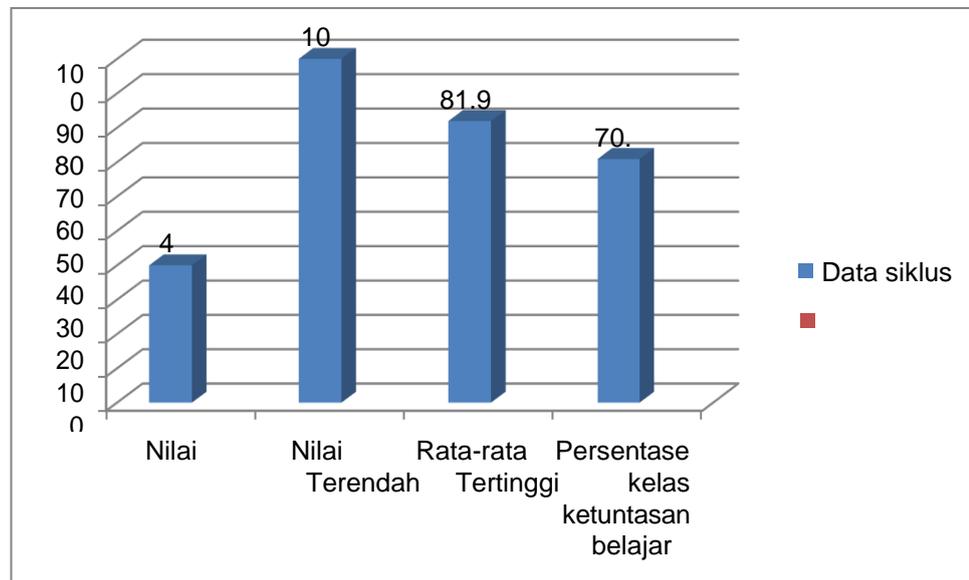
Gambar 1. Hasil belajar biologi siswa pada kondisi awal.

Pada pelaksanaan siklus I didapatkan hasil yang diperoleh tergambar pada tabel 2 berikut.

NO	Keterangan	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata kelas	81,93
4	Persentase ketuntasan belajar siswa	70,9

Tabel 2. Hasil belajar biologi siswa kelas X.4 pada siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I diatas, terdapat kenaikan yang signifikan yaitu pada nilai terendah dari 0 (pada kondisi awal) menjadi 40 (pada siklus I), rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 51,94 (pada kondisi awal) menjadi 81,93 (pada siklus I), dan persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari 25,8% (pada kondisi awal) menjadi 70,9%. Dapat kita lihat juga pada gambar 2 berikut.



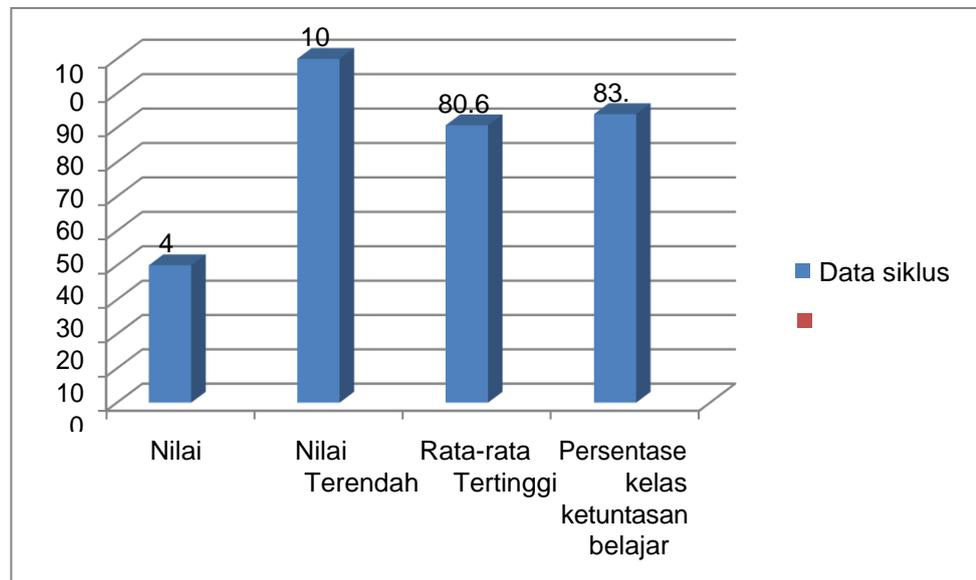
Gambar 2. Hasil belajar biologi siswa pada siklus I

Hasil penelitian siklus kedua dinyatakan dengan tabel 3 berikut. Kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II yang juga terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil tes dari tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

NO	Keterangan	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata kelas	80,68
4	Persentase ketuntasan belajar siswa	83,9

Tabel 3. Hasil belajar biologi siswa kelas X.4 pada siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II diatas, tidak terdapat kenaikan atau nilai tetap yaitu pada nilai terendah dari 40 (siklus I) tetap 40 (pada siklus II), rata-rata kelas juga mengalami penurunan sedikit yaitu dari 81,93 (pada siklus I) menjadi 80,68 (pada siklus II), Namun persentase ketuntasan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 70,9% (pada siklus I) menjadi 83,9%. Dapat kita lihat juga pada gambar 3 berikut.

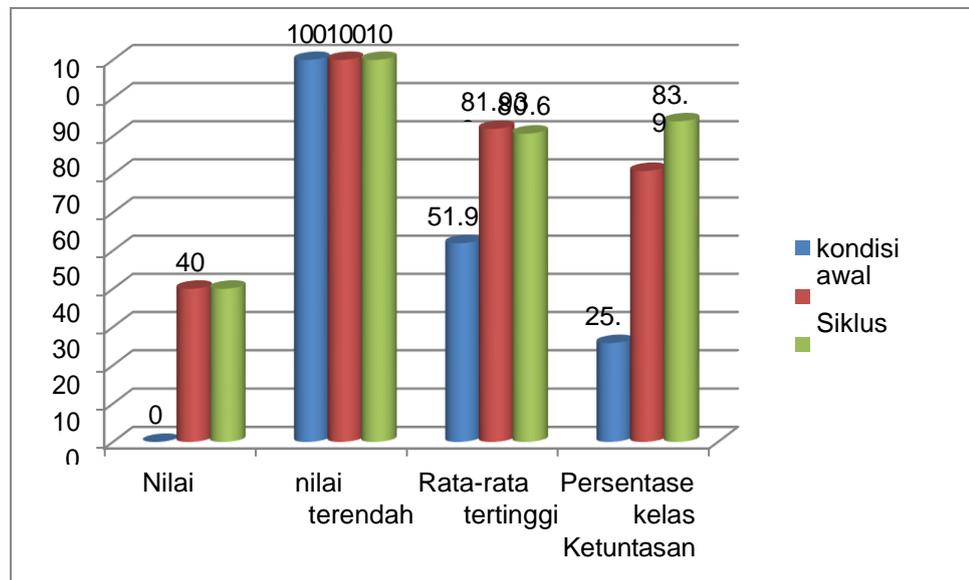


Gambar 3. Hasil belajar biologi siswa pada siklus II

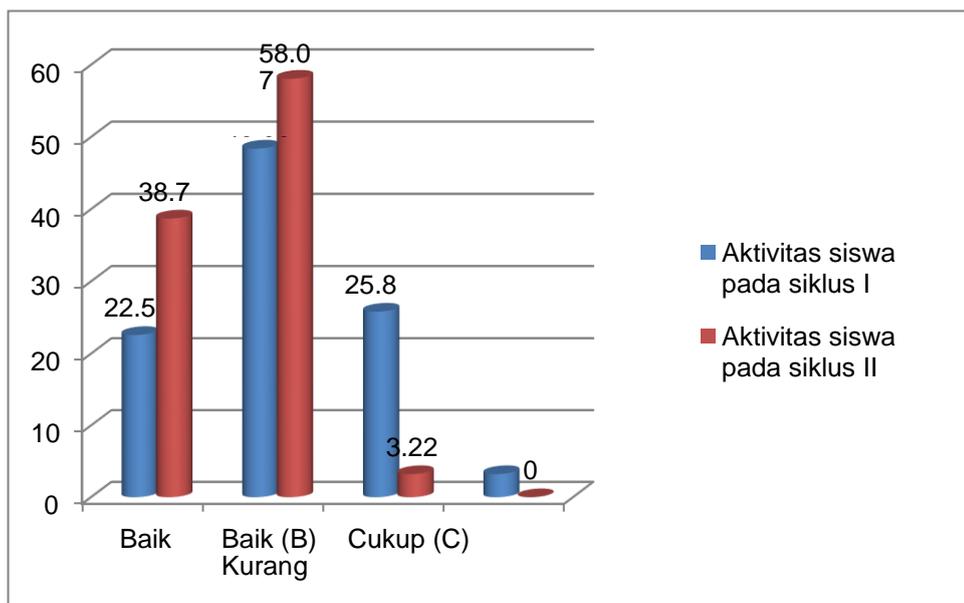
Berdasarkan hasil pengamatan siklus II :

1. Rata-rata kelas dari 81,93 (pada siklus I) menjadi 80,68 (pada siklus II),berarti ada penurunan sedikit sebesar 1,25.
2. Persentase ketuntasan mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari 70,9% (pada siklus I) menjadi 83,9% (pada siklus II), berarti ada kenaikan sebesar 13%.
3. Aktifitas siswa mengalami peningkatan, karena tidak ada lagi aktivitas siswa yang berkategori kurang, dan yang berkategori cukup hanya tinggal 1 orang.

Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I, maka pada siklus II ini hasil tes yang dicapai mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 26 orang atau sebesar 83,9% Sedangkan hasil dari non tes melalui pengamatan, juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari gambar 4 dan gambar 5 berikut.



Gambar 4. Perbandingan hasil tes siswa X.4 pada kondisi awal, siklus I dan siklus II



Gambar 5. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II

Dari data hasil penelitian yang telah tersaji tersebut dengan jelas diketahui bahwa nilai tes dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW melalui tindakan guru terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar dan jugadapat

meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa. Siswa seolah menjadi sangat terkesan dengan penciptaan suasana belajar yang dilaksanakan guru. Mereka berusaha untuk tampil sebaik mungkin dalam rangka mendapat penilaian yang terbaik dari guru selama proses pembelajaran. Apalagi setelah mereka mengetahui tentang aturan main dalam penilaian proses maupun penilaian hasil.

Memang harus diakui, bahwa dengan model pembelajaran kooperatif seperti yang diterapkan dalam penelitian tindakan ini suasana belajar di kelas menjadi “kesannya” agak ramai. Sesekali sering terdengar suara tepukan meriah dan gelak tawa riang dari para siswa untuk memberikan “applause” dan support atau karena munculnya spontanitas perilaku jenaka dari teman sekelas ketika berdiskusi ataupun saat mengerjakan tugas-tugas kelompok dan tanya jawab.. Meskipun begitu suasana kelas tetap kondusif bagi proses pembelajaran, dan bahkan siswa sepertinya merasakan adanya suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning* atau *learning is fun*). Hal ini setidaknya terbukti dari semakin meningkatnya secara signifikan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus berikutnya, sebagaimana terlihat dari sajian data pada gambar6 di atas, untuk kategori baik sekali (A) dari 22,58 (siklus I) menjadi 38,71 (siklus II), berarti terjadi peningkatan sebesar 16,13. Dan untuk kategori baik (B) dari 48,39 (siklus I) menjadi 58,07 (siklus II), berarti terjadi peningkatan sebesar 9,68 dan sebaliknya untuk kategori cukup (C) dan kurang (D) terjadi penurunan, ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Demikian pula halnya bila ditinjau dari segi hasil belajar siswa sebagaimana tersajikan pada gambar 4 di atas dengan jelas membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa, dari semula hanya 8 siswa atau sebesar 25,8% yang tuntas belajar pada kondisi awal meningkat menjadi 22 siswa atau sebesar 70,9% pada siklus I, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 45,1%, selanjutnya mengalami peningkatan 22 siswa atau sebesar 70,9% pada siklus I meningkat menjadi 26 siswa atau sebesar 83,9% pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 13%. Meskipun angka prosentase kenaikan bagi yang tuntas dari siklus I ke siklus II tersebut tidak terlalu fantastis, yakni hanya sebesar 13%, namun bila dihubungkan dengan kondisi awal sebelumnya yang hanya 25,8% kemudian meningkat menjadi 83,9% pada siklus II, dan keadaan ini sudah lebih dari cukup membanggakan. Dari data hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dipahami lebih jauh bahwa tindakan guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini telah berhasil mencapai tujuannya. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini terbukti dapat diterima kebenarannya secara sah dan meyakinkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada pembelajaran Biologi, khususnya pada materi atau kompetensi dasar “mendeskripsikan ciri-ciri filum dalam dunia hewan dan peranannya bagi

kehidupan”, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X-4 Semester 2 SMA Negeri Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2015/2016. Dan juga dibuktikan dari respon positif siswa yang diperoleh dari pengisian angket respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *TTW*, diperoleh hasil 100% siswa (31 jumlah siswa) merespon positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Talk Write* (*TTW*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X.4 di SMAN Muara kelingi semester dua Tahun Pelajaran 2015-2016.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta : BNSP, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Fatimah, Siti.dkk, *Model Pembelajaran Penilaian Pembelajaran Media Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Rayon 04 Universitas Sriwijaya Palembang, 2009.
- Kajian Pustaka.com. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW)*.
Posted by Muchlisin Riadi pada tanggal 21-2-2016
- Herliani. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 8 Samarinda*
- Moh. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2000.
- Suheri, Tatang.dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Rayon 04 Universitas Sriwijaya Palembang, 2009.
- Sudjana. N (dalam Herliani), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Syaiful Bakri D dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa*. Jakarta, 2012.